

**PANDANGAN MASYARAKAT SANTRI DALAM MENJAGA
KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH PERINDUSTRIAN
BATIK (STUDI LIVING HADIS DESA PASIRSARI
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

AWALIA ROHMAH
NIM. 3219022

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PANDANGAN MASYARAKAT SANTRI DALAM MENJAGA
KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH PERINDUSTRIAN
BATIK (STUDI LIVING HADIS DESA PASIRSARI
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

AWALIA ROHMAH
NIM. 3219022

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Awalia Rohmah
NIM : 3219022
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PANDANGAN MASYARAKAT SANTRI DALAM MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH PERINDUSTRIAN BATIK (STUDI LIVING HADIS DESA PASIRSARI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 September 2023

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
19AKX656663862

Awalia Rohmah
NIM. 3219022

NOTA PEMBIMBING

Dr. Arif Chasannul Muna, Lc, M.A

Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Awalia Rohmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan Penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Awalia Rohmah

NIM : 3219022

Judul : **PANDANGAN MASYARAKAT SANTRI DALAM MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH PERINDUSTRIAN BATIK (STUDI LIVING HADIS DESA PASIRSARI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT)**

Dengan ini, saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 11 September 2023

Pembimbing



Dr. H. Arif Casannul Muna, Lc. M.A
NIP. 197906072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AWALIA ROHMAH**
NIM : **3219022**
Judul Skripsi : **PANDANGAN MASYARAKAT SANTRI DALAM
MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH
PERINDUSTRIAN BATIK (STUDI LIVING HADIS
DESA PASIRSARI KECAMATAN PEKALONGAN
BARAT)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 29 September 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031000

Pekalongan, 29 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT. Dan dengan rasa penuh terimakasih sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-amin* atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan banyak kenikmatan seperti kesehatan, kelancaran, kekuatan dan lain-lain sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga tercinta, yakni bapak Ja'far dan ibu Munasifah selaku orang tua penulis yang selalu mendedikasikan dirinya untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, mendoakan dengan sepenuh hati. Tak lupa pula adik-adikku M.Fatkhunnaja dan Khizanatul Maula yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Guru-guru penulis yakni Kyai Rifa'i Asyahri, Kyai Abdul Kholiq, ibu Nyai Jita Isfianah, dan Umi Millatun Qowimah yang selalu memberikan nasihat, contoh baik kepada santri-santrinya. Segenap guru-guru MIS Pasirsari 01, SMP El-Husna Kandeman Batang, MAN 1 KOTA Pekalongan, yang selalu mengajarkan banyak baik dari segi akademik, non akademik, maupun ilmu kehidupan. Semoga mereka diberikan kesehatan, panjang umur, agar terus menebar manfaat kepada murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya.
4. Teman teman terdekat penulis seperti Rahayu Pambudiya Ningrum, Dwi Erika, Mutia Alfina Zahro, dan Khusnul Khotimah serta segenap teman-

teman Umbrus Qashidah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dari awal sebelum perkuliahan hingga saat ini.

5. Para pembaca yang budiman



MOTTO

"إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

(sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan)



ABSTRAK

Rohmah, Awalia. (3219022). 2023. Pandangan Masyarakat Santri dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Daerah Perindustrian Batik (Studi Living Hadis Desa Pasirsari kecamatan Pekalongan Barat). Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing **Dr. H. Arif Chasannul Muna, Lc. M.A**

Kata Kunci : Masyarakat Santri, Kesehatan Lingkungan, Industri Batik, Living Hadis

Hadis merupakan sumber hukum ke dua setelah Al-qur'an. Oleh karena itu umat manusia yang beragama islam wajib meyakini hadis beserta isinya sebagaimana diwajibkan mengikuti kewajiban dan larangan dari Al-qur'an. Kebersihan, kesucian dan kesehatan lingkungan merupakan pembahasan yang saling berkesinambungan dan tidak luput dari pandangan Al-quran maupun hadis . Terjadinya kesehatan lingkungan pastinya akan dimulai dari bagaimana cara orang-orang sekitar menjaga kebersihan di lingkungan tersebut. Namun bagaimana dengan lingkungan yang menjadi salah satu sentra perindustrian Seperti di wilayah Pasirsari kec. Pekalongan Barat yang sebagian besar masyarakat bergelut pada perindustrian batik. sebagaimana kita ketahui bahwa limbah-limbah perindustrian dapat menjadi salah satu penyumbang limbah yang dapat mencemarkan lingkungan. Sedangkan perindustrian batik tersebut menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat yang tidak bisa di hentikan begitu saja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif Dengan analisis deskriptif yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Pandangan masyarakat santri dalam menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik. Sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu primer Dari hasil wawancara dengan masyarakat santri (alumni pesantren) dan sekunder dari literatur buku, dan Penelitian yang relevan berupa jurnal, dan disertasi.

Hasil penelitian ini adalah menurut pandangan masyarakat santri di wilayah Pasirsari limbah batik merupakan salah satu penyumbang limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran, dan menurut pandangan masyarakat santri di wilayah Pasirsari menjaga kesehatan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan lingkungan sekaligus sebagai pengimplementasian hadis-hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan seperti membuat instalasi pengolahan limbah (IPAL), dan menggunakan pewarna alami. Akan tetapi setelah melakukan penelitian hal tersebut belum dilakukan oleh masyarakat Pasirsari, karena terkendala beberapa hal, namun untuk tetap menjaga kesehatan lingkungan masyarakat Pasirsari kerap melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan seperti selokan, dan tempat umum lainnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Hasan Su'aidi M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Dr. H. Arif Chasannul Muna, L.C, M.A selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada

penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Semoga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
7. Masyarakat Pasirsari khususnya kepada bapak H. Fatkhurrochim, bapak Mustaghfirin, dan bapak M. Maskur yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
8. Teman-teman Prodi Ilmu Hadis yang sudah seperti keluarga sendiri dan selalu kompak
9. Keluarga HMPS Ilmu Hadis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
10. Rekan dan Rekanita IPNU-IPPNU PR. Pasirsari yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
11. Seluruh pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PANDANGAN MASYARAKAT, INDUSTRI BATIK, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN LIVING HADIS	21
A. Pandangan masyarakat santri	21
B. Perindustrian batik	26
C. Kesehatan lingkungan	31
B. Living hadis.....	34
BAB III PANDANGAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH PERINDUSTRIAN BATIK.....	38
A. Kondisi wilayah Pasirsari.....	38

B.	Kondisi industri batik di Pasirsari	42
C.	Pandangan masyarakat santri tentang pencemaran lingkungan akibat limbah industri batik	46
D.	Pandangan masyarakat santri dalam menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik	49
E.	Implementasi nilai-nilai Hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik	51
BAB IV ANALISIS URGENSI DAN IMPLEMENTASI HADIS MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI DAERAH PERINDUSTRIAN BATIK..... 60		
A.	Analisis urgensi kesehatan lingkungan dan pandangan masyarakat santri dalam menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik.....	60
B.	Implementasi hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik.....	61
BAB V PENUTUP..... 67		
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik suatu produk tradisional yang menjadi identitas bangsa Indonesia hal ini sudah diakui oleh Lembaga PBB yaitu UNESCO yang menyatakan bahwa batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia pada tahun 2009.¹ Di negara Indonesia ini batik menjadi sebuah ladang usaha bagi sebagian masyarakat. Pada tahun 1997 industri batik mengalami kemajuan yang pesat. Beberapa pengusaha batik mengalami masa kejayaan khususnya pada tahun 1980-an yang mana pada saat itu batik menjadi pakaian resmi acara kenegaraan dan juga acara resmi lainnya.²

Dalam perindustrian batik, ada istilah *jragan*, *pembabar*, dan *buruh batik*. *Jragan* adalah sebutan bagi seorang pengusaha batik atau bos yang memiliki usaha batik, atau bisa juga disebut tangan pertama dalam industri batik. *Pembabar* adalah tangan kedua setelah *Jragan* biasanya orang yang menerima *Sanggan* atau bahan kain *mori* dari produsen. *Pembabar* batik ini biasanya di bantu oleh buruh batik. Buruh batik sendiri ada beberapa macam sesuai dengan pekerjaan yang di lakukan seperti buruh *ngecap*, buruh *nglorod*, buruh *nyolet*, buruh *nylerek*.

Perindustrian batik di Indonesia tersebar di beberapa daerah, khususnya di pulau jawa, dan memiliki motif yang beragam di setiap

¹ Mahfudloh and Hesti Lestari, 'Strategi Penanganan Industri Batik Di Kota Pekalongan', *Journal Of Public Policy And Management*, 6.3 (2017), 1–15.

² Nurainun, Rasyimah, and Heriyana, 'ANALISIS INDUSTRI BATIK DI INDONESIA, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Banda Aceh', *Fokus Ekonomi*, 7.3 (2008), 124

daerahnya. Di Jawa Tengah lebih tepatnya di daerah Pekalongan merupakan salah satu daerah perindustrian batik yang sangat terkenal, sehingga kota ini diberi julukan sebagai kota batik.³ Hampir di setiap kecamatan yang ada di kota Pekalongan tersebar adanya perindustrian batik. Contohnya di kecamatan Pekalongan Barat khususnya di desa Pasirsari banyak pengusaha-pengusaha batik juga banyak masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai pengrajin batik atau bisa disebut buruh batik.

Banyaknya industri batik di desa Pasirsari ini tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu penyumbang limbah yang menjadi faktor pencemarnya lingkungan terutama air yang ada di sungai. Di sini peneliti mengamati bahwa sungai yang ada di desa Pasirsari sudah sangat tercemar hal itu terlihat dari warna air sungai yang keruh bahkan tidak jarang berwarna layaknya obat pewarna batik dan juga berbau tidak sedap. Hal ini juga bisa menyebabkan berkurangnya biota-biota seperti ikan, udang dan lain sebagainya yang hidup di sungai, menurunnya kualitas tanah sehingga tidak bisa ditanami berbagai tanaman.

Selain pada lingkungan dampak tersebut juga bisa berpengaruh pada kesehatan manusia, pewarna batik yang diketahui mengandung senyawa organik atau logam berat dengan kadar tinggi yang jika terakumulasi dan masuk ke dalam rantai makanan dapat menyebabkan

³ Anandriyo Suryo Mratihatani and Indah Susilowati, '*Menuju Pengelolaan Sungai Bersih Di Kawasan Industri Batik Yang Padat Limbah Cair (Studi Empiris: Watershed Sungai Pekalongan Di Kota Pekalongan)*', Diponegoro Journal of Economics, 2.2 (2013), hlm 1.

berbagai penyakit bagi makhluk hidup, dampak dari paparan Pb yakni terjadi perubahan pada ukuran dan bentuk eritrosit sehingga tubuh manusia merespon sebagai tekanan darah tinggi hingga sistem syaraf, fungsi ginjal dan paru-paru terganggu dan rusaknya sistem reproduksi.

Rasulullah saw sebagai tokoh yang di ikuti oleh umat islam dalam kehidupan pastinya tidak terlepas dari suatu masalah dalam lingkup masyarakat. Pada saat Rasulullah saw masih hidup, dalam menyelesaikan masalah masyarakat selalu bertanya kepada Rasulullah saw baik mengenai hukum, budaya, sosial, atau yang lainnya. Seiring berjalannya waktu dan banyak perkembangan zaman di perlukannya pengaplikasian hadis dalam menganalisis suatu masalah di lingkup masyarakat dan hal itu yang di debut dengan istilah living Hadis. Berkaitan dengan menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik terdapat beberapa hadis yang menyinggung hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ

لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

“Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari dia berkata, Rasulullah saw bersabda: kesucian adalah sebagian dari iman, dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Qur’an adalah sinar bagimu. (HR. Muslim)”

Hadis di atas mengandung arti bahwa kesucian adalah sebagian dari iman. Dalam islam khususnya dalam kitab fiqih bersuci adalah hal utama yang menjadi topik pembahasan, karena setiap ibadah yang hubungannya dengan Allah SWT mengharuskan kita dalam keadaan suci. Kesucian, kebersihan dan kesehatan merupakan hal yang berkesinambungan.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدِ الرَّمْلِيِّ ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبُو حَفْصٍ وَحَدِيثُهُ أَثَمُّ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ

قَالَ: أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنِي حَبِوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحَمِيرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الْمَلَاعِينَ الثَّلَاثَةَ: الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ ، وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ، وَالظَّلِّ

Artinya : *“Rasulullah saw bersabda : “Takutlah kamu dengan tiga hal terkutuk, yaitu buang hajat pada sumber air, tempat berlalunya manusia, dan tempat berteduh”*

Hadis di atas jika di maknai secara tekstual berarti bahwa Rasulullah memerintahkan kepada kita untuk tidak membuang air besar dan kecil di jalan, diempat berteduh, di bawah pohon yang berbuah, di sumber air, pinggiran sungai, di air yang tidak mengalir, karena hal tersebut akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Sama saja ketika hadis tersebut di maknai secara kontekstual dengan melihat konteks fenomena limbah batik yang di alirkan ke sungai juga akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Di sini penulis mencoba mengkorelasikan makna membuang hajat dengan membuang limbah perindustrian batik. Penulis menganggap bahwa keduanya sama-sama memiliki akibat pada tercemarnya lingkungan.

Berdasarkan hadis di atas nampaknya terjadi ketidaksesuaian antara hadis dengan fenomena yang terjadi. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menggali informasi tentang Bagaimana pemahaman atau pandangan masyarakat tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik yang sejalan dengan hadis diatas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap fenomena pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah batik?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap urgensi menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap fenomena pencemaran lingkungan yang di sebabkan oleh limbah batik.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap urgensi menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara teori dan akademi penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan keislaman ke pustakaan difakultas ushuluddin adab dan dakwah terkhusus untuk jurusan ilmu hadis dalam kajian living hadis dan pemahaman mengenai hadis-hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan khususnya di daerah perindustrian batik. juga untuk menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat terkait agar tetap memperhatikan lingkungan sekitar supaya pencemaran-pencemaran yang sudah terjadi tidak semakin buruk dan diharapkan bisa diperbaiki.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis teoritis
 - a. Pandangan masyarakat santri

Pandangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu atau seseorang yang dipandang (disegani, dihormati, dan sebagainya), hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dan sebagainya), bisa juga dicitakan sebagai pengetahuan. Sedangkan masyarakat santri terdiri dari dua kata yaitu masyarakat dan santri. Definisi masyarakat juga banyak dikemukakan oleh para

ahli diantaranya. Menurut Linton masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama bekerja sama dan hidup sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat. Menurut J.L Gillin masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar dan memiliki tradisi, kebiasaan, sikap, bahkan perasaan persatuan yang sama. Sedangkan menurut Max weber masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Sedangkan pesantren menurut Dhofier(1983) berasal dari kata santri yang kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri atau siswa.⁴ Pesantren adalah sebuah institusi yang merupakan model asli Pendidikan di Indonesia. Secara historis asal-usul pesantren tidak dapat dipisahkan dengan pengaruh walisongo yang berhasil mengkombinasi aspek seuler dan spiritual dalam memperkenalkan islam. Pendidikan dalam pesantren memiliki tujuan untuk membentuk manusia bertaqwa dan hidup mandiri. Untuk mencapai hal tersebut dalam pesantren menerapkan kajian-kajian kitab yang berkaitan dengan hokum syariat dan akhlak.⁵

⁴ Mustari Muhammad, *Peranan Pesantren dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa*, (Multipress:Yogyakarta), 2011, hlm 3

⁵ Imam Alfi, ‘Journal of Islam and Muslim Society’, 2020.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat pesantren merupakan pengetahuan atau pemahaman dari suatu kelompok makhluk hidup yang terjalin dalam satu system atau adat yang sama berlatar belakang pesantren. Yang memiliki dasar ilmu pengetahuan lebih tentang agama, sebagaimana yang diajarkan dalam pesantren.

a. Kesehatan lingkungan

Kesehatan menurut WHO merupakan keadaan sejahtera, baik fisik maupun mental dan juga sosial yang tentunya bukan hanya terbebas dari penyakit ataupun kecacatan. Sedangkan lingkungan dalam undang-undang RI No.32, tahun 2009 adalah suatu kesatuan dengan semua benda, data, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Oleh karena itu, kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan guna mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Berikut adalah ruang lingkup kesehatan lingkungan menurut undang-undang RI no. 23, tahun 1992 antara lain⁶

1. Penyehatan air dan udara

⁶ Trismanjaya Hulu, Tasnim dkk. Kesehatan Lingkungan (Yayasan Kita Menulis). 2020. Hlm 2 dan 4

2. Pengamanan limbah padat
3. Pengamanan limbah cair
4. Pengamanan limbah gas
5. Pengamanan radiasi dan kebisingan
6. Pengendalian vektor penyakit
7. Penyehatan atau pengamanan lainnya

b. Perindustrian batik

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan proses pembuatan atau pengolahan bahan baku dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja. Sedangkan batik secara Bahasa berasal dari Bahasa Jawa yaitu “tik” yang berarti titik. Secara istilah batik dikaitkan dengan suatu Teknik atau proses dari mulai penggambaran motif, pewarnaan, pelorodan, sampai dengan selesai.⁷ Dengan demikian perindustrian batik bisa diartikan sebagai proses kegiatan ekonomi dalam membuat batik melalui keterampilan pekerja batik.

c. Living hadis

Definisi antara sunnah dan hadis dikalangan ulama mutaquddimin dan ulama mutaakhirin terdapat beberapa perbedaan. Menurut ulama mutaquddimin hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi saw baik perkataan, perbuatan, maupun

⁷ Fisnani Yeni. Prehanto Adi dkk, *Modul Batik Monokromatik*, (CV Pilar Nusantara:Semarang), 2020, hlm 2

ketetapan setelah kenabian, sementara sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi baik perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan nabi sebelum dan sesudah kenabian dalam hal ini sunnah lebih luas dari pada hadis dan tidak terikat oleh waktu. Sementara itu ulama mutaakhirin mendefinisikan hadis dan sunnah dalam definisi yang sama yaitu segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw.⁸

Seiring berjalannya waktu, dan setelah nabi wafat, sunnah nabi menjadi sesuatu yang hendak diikuti oleh generasi muslim sesudahnya dengan menggunakan tafsir yang baru sesuai dengan kebutuhan yang baru pula. Maka dari itu munculah istilah “sunnah yang hidup” atau living sunnah. Pada dasarnya living sunnah ini identik dengan ijma’ kaum muslimin dan termasuk pula ijtihad dari para ulama generasi awal yang ahli, dan tokoh-tokoh politik dalam aktivitasnya. Setelah itu living sunnah atau hadis yang hidup berkembang dengan sangat pesat diberbagai daerah dalam imperium islam, maka sejalan dengan itu istilah living sunnah atau sunnah yang hidup berkembang menjadi disiplin ilmu secara formal yaitu living hadis.

Menurut Musthafa Azami sunnah merupakan teladan kehidupan, sehingga sunnah nabi adalah teladan beliau. Sedangkan

⁸ M. Manhsyur cdkk, *Metodologi penelitian living Qur'an dan hadis*, (TNH-Press: Yogyakarta), 2007

hadis mempunyai arti segala sesuatu yang dinisbahkan kepada nabi. Oleh karena itu sebuah hadis mungkin tidak bisa mencakup sunnah, akan tetapi sunnah bisa jadi mencakup lebih dari sebuah hadis. Dalam hal ini mengapa living sunnah atau sunnah yang hidup diformulasi dan di formalisasi dalam disiplin hadis, karena sunnah yang hidup dimasa lampau tercermin dalam hadis yang disertai dengan rantai perawi.⁹

Jadi, living hadis atau bisa juga disebut dengan living sunnah merupakan bentuk pemahaman baru tentang sunnah atau hadis dan kemudian di interpretasikan sesuai dengan situasi dan kondisi, serta bertujuan untuk memberi solusi praktis pada problematika yang baru¹⁰.

Meskipun living hadis menginterpretasikan sesuatu sesuai dengan situasi dan kondisi akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai hal apa saja yang terbuka atau boleh dan hal-hal yang harus ekstra hati-hati untuk di ijthadi lebih lanjut, dalam hal ini ulama membagi hokum islam menjadi dua. *Pertama* berkaitan dengan ibadah murni dan yang *kedua* berkaitan dengan masyarakat. Untuk hal yang pertama ini sedikit kesempatan untuk melakukan ijthad ataupun penalaran, sementara untuk hal yang

⁹ M. Manhsyur dkk, *Metodologi penelitian living Qur'an dan hadis*, (TNH-Press: Yogyakarta), 2007, hlm 106

¹⁰ Nasullah, *Eksistensi Hadis Nabawi*, (Dialektika:Yogyakarta), 2019, hlm 270

kedua lebih luas untuk melakukan penalaran intelektual dengan kepentingan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.¹¹

2. Penelitian yang relevan

Penulis membagi penelitian yang relevan ini menjadi 2 bagian

a. Penelitian yang berkaitan dengan fenomena dilingkung penelitian

- Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Arif Chasanul Muna, Achmad Baihaqi, Muhammad Muhlisin dengan judul (2016) "*Natural Disaster – Makna Sabar dalam Konteks Ketahanan Korban Banjir*" penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang, karena tempat penelitian yang sama yaitu desa Pasirsari kecamatan pekalongan barat. Akan tetapi yang membedakan dari penelitian sekarang adalah objek yang diteliti. Penelitian ini berusaha mengeksplor pemahaman masyarakat pasirsari mengenai makna sabar dalam menghadapi musibah banjir. Sedangkan penelitian yang sekarang akan mengupas pandangan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik.
- Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Salman Alfarisi (2017) dengan judul "*Etika Produksi Berwawasan*

¹¹ M. Manhsyur cdkk, *Metodologi penelitian living Qur'an dan hadis*, (TNH-Press: Yogyakarta), 2007, hlm 107

Lingkungan (studi Pandangan Pengusaha Batik Muslim di Kelurahan Pasirsari Kecamatan Pekalongan Barat)

penelitian ini membahas tentang pandangan pengusaha batik muslim terhadap etika produksi berwawasan lingkungan dan juga dampaknya bagi lingkungan sekitar.

- Penelitian dalam bentuk disertasi oleh Tri Astutik Haryati (2018) dengan judul *Kaline Buthek Wetenge Wareg Studi tentang Pandangan Hidup Perilaku Ekonomi Santri Pelaku Usaha Batik di Pekalongan*.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana memahami kemana arah orientasi nilai perilaku kehidupan masyarakat terkait masalah perekonomian, budaya dan islam.

b. Penelitian yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan

- Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Azhar, M. Djahir Basyir, dan Alfitri (2015) dengan judul *“Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan”* penelitian ini bertujuan mengungkap korelasi antara pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Peneliti mengambil sample dari siswa di sekolah-sekolah yang

mengikuti program adiwiyata atau program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (SPBL). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan memiliki korelasi positif dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan, karena semakin tinggi pengetahuan dan etika tentang lingkungan maka semakin tinggi juga kesadaran dan sikap menjaga lingkungan.

- Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Uud Wahyudi (2017) dengan judul *“Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan”* penelitian ini bertujuan membentuk strategi untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat juga perindustrian agar tercipta kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.
- Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Ahmad Rudi Masruhin dengan judul 2017 *“Menanamkan Rasa Kesadaran Diri Akan Pentingnya Menjaga Lingkungan di Pondok Pesantren”* penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab santri pondok putri Nurul Anwar dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman dilingkungan pondok.

c. Penelitian yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan dalam perspektif hadis

- Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Ulin Niam Masruri (2014) dengan judul "*Pelestarian Lingkungan dalam Bentuk Sunnah*" penelitian ini bertujuan untuk mengupas peran sunnah dalam mengatasi permasalahan pelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran sunnah atau agama dalam mengatasi permasalahan pelestarian lingkungan sangatlah banyak. Hal ini dapat dilihat bahwasannya Rasulullah saw telah mengajarkan melalui hadis-hadis beliau tentang kiat-kiat menjaga lingkungan.
- Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Anita Agustina (2021) dengan judul "*Perspektif Hadis Nabi Saw mengenai Kebersihan Lingkungan*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembahasan mengenai kebersihan dalam pandangan hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah teknik pengambilan data hanya menggunakan library research.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan suatu cara pengonsepan suatu teori yang sudah ditentukan oleh peneliti yang berhubungan dengan faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan tujuan supaya dapat dipahami oleh pembaca dalam memahami isi berbagai kejadian yang telah dikaji oleh peneliti.

Hadis merupakan sumber hukum islam yang ke dua setelah Al-Qur'an, tentunya hadis adalah pedoman bagi umat islam untuk mengerjakan sesuatu. Kewajiban tentang menjaga kesehatan lingkungan tidak luput dari hadis. Adanya hadis-hadis ini tentunya menimbulkan pemahaman atau pandangan yang berbeda-beda dikalangan masyarakat dalam memahami seatu teks hadis. Setelah munculnya pemahaman tersebut pastinya harus di imbangi dengan perilaku atau pengimplementasian yang mencerminkan hadis-hadis tentang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Hadis tentang kiat-kiat menjaga kesehatan lingkungan



Hadis tentang kiat-kiat menjaga kesehatan lingkungan'



Pandangan masyarakat santri tentang urgensi menjaga kesehatan lingkungan didaerah perindustrian batik

Implementasi nilai-nilai hadis tentang kiat-kiat menjaga kesehatan di daerah perindustrian batik



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan pengambilan data dilakukan di lapangan seperti observasi, wawancara, maupun pengambilan gambar.¹² Menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mendeskripsikan fenomena atau setting sosial yang terjadi di lingkungan penelitian kemudian dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif¹³

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari observasi terhadap kegiatan dan kondisi lingkungan di daerah perindustrian batik desa Pasirsari kecamatan pekalongan barat. Dan wawancara terhadap masyarakat. Nantinya penulis akan meneliti terkait pandangan mereka tentang bagaimana menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

ADRIyanto Slamet, Andi P. Rahman, *Metode Riset Penelitian Kesehatan dan Sains*, (CV Budi Utama:Sleman), 2022, hlm 6

¹³ Anggito Albi. Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak:Sukabumi), 2018, hlm 11

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti¹⁴. Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan langsung pada kondisi lingkungan, kondisi perindustrian batik, dan kondisi masyarakat desa Pasirsari kecamatan pekalongan barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan penelitian.

Pada penelitian ini Penulis menggunakan pedoman wawancara semi struktur yaitu penulis membuat runtutan struktur pertanyaan secara garis besar yang akan ditanyakan kepada responden, dan kemudian diperdalam lagi sesuai dengan jawaban dari responden. Penulis akan mewawancarai masyarakat santri atau yang penulis maksud adalah masyarakat yang berlatar belakang santri dan berkecimpung dalam industri batik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data atau informasi berupa dokumen foto, surat, video, catatan dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi

¹⁴ Haryono G Cosmas, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (CV Jejak Anggota IKAPI:Sukabumi) 2020, hlm 78

wawancara terhadap narasumber terkait, dokumentasi kegiatan perindustrian batik, dan dokumentasi lingkungan disekitar perindustrian batik.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mampu merumuskan hipotesis kerja yang diperoleh dari data¹⁵.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian. Meliputi merangkum hasil wawancara bersama dengan narasumber terkait pandangan meteka tentang urgensi menjaga kesehatan lingkungan didaerah perindustrian batik, serta bagaimana implementasi hadis tentang kiat kiat menjaga kesehatan lingkungan. Setelah melakukan reduksi data penulis akan menyajikan data-data tersebut dan menyederhanakan data tanpa mengurangi isi dari data tersebut.. karena penelitian kualitatif berbentuk naratif, maka memerlukan penyederhanaan. Setelah itu penulis mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul dan sudah disajikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkuman outline dari proposal penelitian. berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam

¹⁵ Haryono G Cosmas, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hlm123-124

penelitian. penyusunan sistematika penulisan dimulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir¹⁶.

Untuk mempermudah penyusunan penelitian, maka penulis membagi penulisan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi tahap awal penelitian yang terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori berisi kajian-kajian teori yang berkaitan dengan penelitian seperti kajian tentang pandangan masyarakat pesantren, kajian tentang menjaga kebersihan lingkungan, kajian tentang perindustrian batik, kajian tentang teori living hadis, dan kajian hadis-hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan.

Bab III: Gambaran umum, meliputi deskripsi wilayah penelitian seperti kondisi lingkungan masyarakat di daerah perindustrian batik, dan pentingnya perindustrian batik sebagai bagian kegiatan perekonomian masyarakat.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, meliputi analisis deskriptif mengenai pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian, Serta implementasi nilai-nilai hadis tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik.

Bab V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

¹⁶ Susanto Happy, *Panduan lengkap Menyusun Proposal*, (Transmedia Pustaka:Jakarta), 2010, hlm 41

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Batik adalah salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Pasirsari. Kondisi alam yang sering terkena *rob* membuat potensi pertanian tidak cocok di lakukan di Pasirsari, karena kualitas tanah di Pasirsari sudah menurun sehingga sukar untuk di tanami tumbuhan, Dan itulah penyebab masyarakat kebanyakan bermata pencaharian di dalam industri batik. Masyarakat menyadari adanya industri batik di Pasirsari ini juga tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu penyumbang limbah yang dapat mencemari lingkungan serta menjadikan lingkungan tidak sehat. Dan benar saja akibat yang ditimbulkan oleh limbah batik sangat berbahaya, selain kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan tubuh manusia jika zat-zat kimia tersebut masuk ke dalam tubuh.

Dalam hadisnya Rasulullah saw juga telah memerintahkan untuk selalu menjaga lingkungan, seperti hadis tentang larangan membuang hajat di jalan umum, hadis tentang larangan buang air kecil di air yang tenang, kedua hadis ini dapat di maknai secara kontekstual melihat situasi dan kondisi saat ini bahwa pencemaran lingkungan tidak hanya di sebabkan karena kotoran manusia saja akan tetapi limbah-limbah industri semacam limbah batik bisa menyebabkan pencemaran lingkungan, oleh karena itu hadis larangan buang hajat di jalan umum dan hadis larangan buang air kecil di air yang tenang

bisa di jadikan sebagai landasan larangan membuang limbah karena keduanya memiliki sifat yang sama yaitu menyebabkan pencemaran lingkungan. Kemudian hadis tentang menjaga lingkungan rumah, dan hadis tentang larangan menebang pohon sembarangan, menjadi hadis pendukung untuk senantiasa menjaga kesehatan lingkungan sesuai dengan ruang lingkup menjaga kesehatan lingkungan menurut Undang-undang RI no 13 tahun 1992.

Masyarakat Pasirsari baik dari kategori santri maupun masyarakat awam yang sudah penulis wawancarai juga sepakat bahwa menjaga kesehatan lingkungan sangat penting dilakukan terutama di daerah perindustrian batik, untuk menjaganya sekaligus sebagai pengimplementasikan hadis diatas dalam kehidupan sehari-hari khususnya di daerah perindustrian batik, seperti yang sudah di katakan oleh narasumber bahwa perlu adanya pengolahan limbah yang seperti melakukan pengendapan terhadap air limbah, membuat IPAL, atau memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai pewarna alami. Akan tetapi di Pasirsari pengolahan limbah belum terlaksana dengan baik bahkan bisa dibilang tidak ada pengolahan limbah yang ada di Pasirsari.

Dari analisis penulis tentang pandangan masyarakat santri dalam menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik desa pasirsari kecamatan pekalongan barat memberoleh kesimpulan bahwa pemahaman atau pandangan masyarakat tentang menjaga kesehatan lingkungan di daerah perindustrian batik desa pasirsari masih pada tahapan memahami hal

ini bisa dilihat karena masyarakat yang sudah penulis wawancarai baik dari kategori masyarakat santri ataupun kategori masyarakat awam belum bisa mengaplikasikan pemahaman yang mereka miliki kedalam kehidupan sehari-hari pada perindustrian batik karena adanya kendala seperti biaya pembuatan IPAL yang mahal, pewarna alami yang tidak efektif di gunakan, serta melihat IPAL yang tidak berhasil di beberapa daerah yang membuat masyarakat ragu untuk mencoba. Akan tetapi masyarakat pasirsari tetap berusaha untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan cara melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan selokan yang menjadi saluran pembuangan limbah, dan tempat umum di sekitar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pembaca sebagai seorang muslim kita memiliki kewajiban untuk senantiasa menjaga kesehatan lingkungan. Dan hendaknya kita selalu memperhatikan hal-hal kecil di lingkungan sekitar kita, untuk mencegah sesuatu yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.
2. Saran untuk masyarakat santri setempat dalam situasi dan kondisi apapun sebagai seorang muslim sebaiknya selalu menjadi penggerak untuk melakukan kegiatan menjaga kesehatan lingkungan baik untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, sebagaimana hadis-hadis Nabi Muhammad saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi. Setiawan Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak:Sukabumi),
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. (Prenadamedia Group: Jakarta)
- Fisnani Yeni. Prehanto Adi dkk, 2020, *Modul Batik Monokromatik*, (CV Pilar Nusantara:Semarang)
- Haryono G Cosmas, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (CV Jejak anggota IKAPI:Sukabumi)
- Anwar, M.Khoiril, 'Living Hadis', *Jurnal IAIN Gorontalo*, 12.1 (2015), 72–86
- Dikotomi, Berakhirnya Mitos, 'SANTRI-ABANGAN Oleh: Abdul Mughits*', *Berakhirnya Mitos Dikotomi Santri-Abangan*, III (2004)
- Fitriyah, Wiwin, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali, 'Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri', *Palapa*, 6.2 (2018),
- Gufron, Iffan Ahmad, 'Santri Dan Nasionalisme', *Islamic Insights Journal*, 1.1 (2019),
- Iffah, Fadhilah, 'Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis', *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 1.1 (2021), 1–15
- Jannah, Iis Ni'matul, and Ifa Muhimmatin, 'Pengelolaan Limbah Cair Industri Batik Menggunakan Mikroorganisme Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi', *Warta Pengabdian*, 13.3 (2019)
- Lailia, Nur Aini, 'Perancangan Motif Batik Cap Untuk Kain Seragam Tea House Bale Branti', *Jurnal Kriya*, 15.01 (2018), 73–80
- Maghfiroh, Maghfiroh, and Mutadin Mutadin, 'Analisis Kualitas Air Tanah Daerah Terdampak Rob Sebagai Upaya Untuk Mendapatkan Sumber Air Bersih Dan Menanggulangi Penurunan Tanah', *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan*

Teknologi, 35.2 (2021)

Mahfudloh, and Hesti Lestari, 'Strategi Penanganan Industri Batik Di Kota Pekalongan', *Journal Of Public Policy And Management*, 6.3 (2017)

Mratihatani, Anandriyo Suryo, and Indah Susilowati, 'Menuju Pengelolaan Sungai Bersih Di Kawasan Industri Batik Yang Padat Limbah Cair (Studi Empiris: Watershed Sungai Pekalongan Di Kota Pekalongan)', *Diponegoro Journal of Economics*, 2.2 (2013)

Muhammad Salim, M.Pd, *Mendisiplinkan Santri, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2019

A.J. Wensink, Mu'jam al-Mufahras li Al-Fazi al-Hadits al-Nabawiyah, v.1(Madinah Maktabah Brill, 1936)

Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *Shahin al-Bukhari*

Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, Jami' Tirmidzi (Riyadh : Bait al-Askar)

Abi Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, Sunan Abi Dawud, (Riyadh : Bait al-Askar)

Muna, Arif Chasanul, Ahmad Baihaqi, and Muhammad Muhlisin, 'Natural Disasters - Makna Sabar Dalam Konteks Ketahanan Korban Banjir', *Jurnal Penelitian*, 13 (2016)

Nurainun, Rasyimah, and Heriyana, 'ANALISIS INDUSTRI BATIK DI INDONESIA Oleh: Nurainun, Heriyana Dan Rasyimah Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Banda Aceh', *Fokus Ekonomi*, 7.3 (2008), 124-35

Qudsy, Saifuddin Zuhri, 'Living Hadis: Genealogi, Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Living Hadis*, 1.1 (2016)

Rahmasari, Bekti, 'Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hadis', *UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository*, 2019, 13-63

Salma, Irfa'ina Rohana, 'Corak Etnik Dan Dinamika Batik Pekalongan', *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 30.2 (2013),

Tamin, Zaini AR, Kata Kunci, and Politik A Nasional Pendahuluan, 'Genealogi Peran Kaum Santri Dalam Sketsa Politik Nasional', 1993

H. Fatkhurrochim, Wawancara Pribadi, Pekalongan 14 juni 2023 pukul 13.00 WIB

Mustaghfirin, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 juli 2023 pukul 16.00 WIB

M. Maskur, Wawancara Pribadi, Pekalongan 6 september 2023 pukul 09.00 WIB

Udin, Wawancara Pribadi, Pekalongan 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

Erik, Wawancara Pribadi, Pekalongan 16 Oktober 2023 pukul 15.30 WIB

Ja'far, Wawancara Pribadi, Pekalongan 14 juni 2023 pukul 13.00 WIB

Arif Sumantri. 2017. *Kesehatan lingkungan*. (Depok : Kencana)

Ida nurdalia. 2006. *Kajian dan analisis Peluang Penerapan Produksi Bersih Pada Usaha Kecil Batik Cap*. Universitas Diponegoro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama :Awalia Rohmah
Tempat, Tanggal lahir :Pekalongan, 31 Maret 2002
Jenis kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Alamat :Jl. Sutan Syahrir, RT/RW 07/03, Pasirsari,
kecamatan Pekalongan Barat
No. Telepon :087821524836
Status :Mahasiswa
E_mail : awalie3127@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SD/MI :MIS 01 Pasirsari (2007-2013)
SMP/MTS :SMP EL-Husna Kandeman Batang (2013 – 2016)
SMA/MA/SMK :MAN 1 Kota Pekalongan (2016 – 2019)
PERGURUAN TINGGI :UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN (2019 – Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Penelitian dan Pengembangan Anggota HMJ ILMU HADIS 2020
2. Ketua HMJ ILMU HADIS (2021)
3. Wakil Sekretaris PR. IPPNU Pasirsari (2022 – sekarang)
4. Anggota dept. Kominfo forum komunikasi mahasiswa tafsir hadis Indonesia (FKMTHI) DIY-Jateng (2021)
5. Anggota KEMENDIKBUD Dewan Eksekutif Mahasiswa FUAD UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2022)